

**PENGARUH PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI SMA
SWASTA AL – HIKMAH MEDAN T.A 2025/ 2026**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas – tugas dan Memenuhi Syarat – syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*

Oleh:

VIOLITA PRAMESHA NPM. 2202060014



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 April 2026, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:


Nama : Violita Pramesha
NPM : 2202060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan T.A 2025/2026

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuwanita, M.Pd


Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Zulfikli Amin, M.Si.
2. Dr. Amini M.Pd.
3. Hotma Siregar, S.H., M.H.







LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Violita Pramesha
NPM : 2202060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al Hikmah Medan T.A 2025/2026

sudah layak disidangkan.

Medan, April 2026

Disetujui oleh:
Pembimbing



Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuyunita, M.Pd.

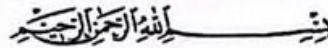


Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Violita Pramesha
NPM : 2202060014
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al Hikmah Medan T.A 2025/2026


Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al Hikmah Medan T.A 2025/2026" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,




Violita Pramesha
NPM: 2202060014

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Violita Pramesha, 2202060014. Pengaruh *Model Discovery learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al – Hikmah Medan T.A 2025/2026. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI sebelum diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model tersebut, serta untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI di SMA Swasta Al–Hikmah Medan.

Sampel penelitian ini berjumlah 40 siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan angket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan hasil uji regresi, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebesar 20,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Kata Kunci : Discovery learning, kemampuan berpikir kritis, SMA Swasta Al - Hikmah Medan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur dan puji kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al – Hikmah Medan T.A 2025/2026**” Adapun maksud dan tujuan penyusunan skripsi ini guna untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan waktu dan pengetahuan sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Dan tidak lupa pada kesempatan ini. Perkenankan penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, Selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra. Hj. Syamsyuyurnita, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum, selaku wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mandra Saragih, M.Hum, selaku wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Ryan Taufika.M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Hotma Siregar, S.H.,M.H, selaku dosen pembimbing yang senantiasa membantu dan mengarahkan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu seluruh Dosen terkhusus Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Cinta pertama dan panutanku Ayahanda tercinta Eddy Kuntoro. S.Pd, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, gelar ini penulis persembahkan untuk beliau yang selalu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

9. Pintu sugaku, Ibunda tercinta Tuginem yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandarannya terkuat dari kerasnya dunia. Yang henti – hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terimakasih untuk do'a – do'a yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis, berkat do'a serta dukungannya sehingga penulis bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena ayah harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
10. Sahabat tercinta “Peri Kecil” Salsa Bila Adiba Bilqis, Miftha Huljannah, dan Puspita Adelia yang selalu memberi dukungan dan motivasi dari semester dua perkuliahan sampai saat ini. Meskipun setelah ini akan menjalani kehidupan masing – masing yang berbeda, dan mungkin berada di kota atau Negara yang berbeda, semoga pertemanan ini selalu terjaga selamanya.
11. Teman – teman seperjuangan PPKn angkatan 2022 terimakasih atas suka dan duka yang telah kita lalui, semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
12. Untuk diri saya Violita Pramesha terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teoritis	8
2.1.1 Kemampuan Berpikir Kritis	8
2.1.2 Model Pembelajaran.....	11
2.1.3 <i>Discovery Learning</i>	13
2.1.5 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	16
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Pendekatan Penelitian	30

3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.2.1	Lokasi Penelitian	31
3.2.2	Waktu Penelitian	31
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.3.1	Populasi.....	32
3.3.2	Sampel.....	32
3.4	Variabel dan Definisi Operasional	33
3.4.1	Variabel Penelitian	33
3.4.2	Definisi Operasional.....	33
3.5	Instrumen Penelitian	36
3.5.1	Pengujian instrument.....	38
3.6	Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Deskripsi Penelitian	42
4.1.1	Analisis statistik deskriptif data penelitian	44
4.1.2	Pengujian Persyaratan Data.....	47
4.2	Pembahasan dan Hasil penelitian	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA		60
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		62

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian	31
Tabel 3. 2 Tabel Populasi.....	32
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	33
Tabel 4 1 Data Uji Tes Soal	42
Tabel 4 2 Tabel Hasil Skor Angket Variabel X	44
Tabel 4 3 Hasil Skor Angket Variabel Y	45
Tabel 4 4 Hasil analisis deskriptif	46
Tabel 4 5 Hasil Uji Validitas Angket Variabel X	48
Tabel 4 6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y	49
Tabel 4 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	50
Tabel 4 8 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof Smirnov	51
Tabel 4 9 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Tes Siswa	64
Lampiran 2 Angket Variabel X.....	67
Lampiran 3 Angket Variabel Y.....	68
Lampiran 4 Skor Angket Variabel X	69
Lampiran 5 Skor Angket Variabel Y	70
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	71
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y.....	72
Lampiran 8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y	73
Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas	74
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis.....	75
Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian	76
Lampiran 12 K1	77
Lampiran 13 K2	78
Lampiran 14 K3	79
Lampiran 15 Surat Izin Riset	80
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Skripsi	82
Lampiran 17 Berita Acara Bimbingan Skripsi	83
Lampiran 18 Pernyataan Keaslian Skripsi	84
Lampiran 19 Turnitin	85

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No. 20 Tahun 2003).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan informasi dan fakta yang ada. Kemampuan ini sangat penting karena membantu siswa dalam menyelesaikan masalah, mengambil keputusan, serta beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Juliyantika Tiwi, 2022).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil kajian terhadap artikel-artikel ilmiah pendidikan menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah masih banyak menekankan pada kemampuan mengingat dan memahami,

sementara aspek analisis dan evaluasi belum dikembangkan secara optimal (Juliyantika Tiwi, 2022). Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa berkaitan dengan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan (Azrai, 2020).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga menjadi perhatian dalam berbagai pemberitaan media nasional. *Kompas.com* melaporkan bahwa salah satu tantangan utama pendidikan di Indonesia adalah proses pembelajaran yang masih berorientasi pada hafalan dan kurang melatih kemampuan analisis serta penalaran siswa. Pembelajaran yang belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpikir kritis menyebabkan peserta didik kurang siap menghadapi persoalan kompleks dalam kehidupan nyata maupun dunia kerja (Kompas.com, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis merupakan kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan Indonesia

Kondisi tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMA Swasta Al-Hikmah Medan. Hasil pengamatan di kelas XI menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah serta pemberian soal latihan yang sebagian besar hanya mengukur kemampuan mengingat dan memahami. Soal-soal yang menuntut kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan alasan logis masih sangat terbatas, sehingga siswa belum terbiasa berpikir kritis.

Selain itu, meskipun SMA Swasta Al-Hikmah Medan telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, implementasinya di kelas belum sepenuhnya mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran masih menunjukkan kelemahan dalam penggunaan model pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat (Kautsar Mikael Bariq, 2023)

Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* menekankan proses belajar melalui penemuan, di mana siswa secara aktif mencari dan menemukan konsep melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir analitis dan kritis dalam memahami materi pembelajaran).

Model pembelajaran *Discovery Learning* secara teoretis didukung oleh pandangan Bruner yang menyatakan bahwa pengetahuan yang ditemukan sendiri oleh siswa akan lebih bermakna dan bertahan lama, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, model ini relevan untuk digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Swasta Al-Hikmah Medan, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, serta didukung oleh kajian teoretis dan hasil penelitian ilmiah yang relevan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Atas dasar uraian tersebut, penulis mengangkat judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan Tahun Ajaran 2025/2026.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi, antara lain:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.
2. Guru belum memberikan pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis, terlihat dari soal-soal latihan yang tidak memuat unsur analisis dan tidak mendorong siswa untuk berpikir tingkat tinggi.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan masih memiliki kelemahan, terutama dalam mengintegrasikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara sistematis.

4. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kurang terlibat dalam kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan pengemukakan pendapat yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis
5. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*) sehingga siswa lebih banyak menerima informasi secara langsung tanpa kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menganalisis konsep secara mandiri.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan pada Tahun Ajaran 2025/2026 dan tidak mencakup kelas atau sekolah lain.
3. Model pembelajaran ini hanya dibatasi pada mata pelajaran PPKn

1.4 Rumusan Masalah

Apakah model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Swasta Al- Hikmah Medan T.A 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berikir kritis siswa kelas XI SMA Swasta Al – Hikmah Medan T.A 2025/2026.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran, khususnya teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b) Menambah kajian ilmiah mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).
- c) Memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat menjadi landasan bagi penelitian lanjutan dalam bidang pendidikan, terutama pada mata pelajaran PPKn dan rumpun sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan rekomendasi bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery*

Learning sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan penerapan model ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam menemukan konsep, menganalisis informasi, serta mampu mengembangkan pola pikir kritis dan logis dalam memahami materi pembelajaran. Penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2. 1. 1 Kemampuan Berpikir Kritis

A. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order thinking Skills/HOTS selain berpikir kreatif (*creative thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), dan berpikir reflektif (*reflective thinking*). John Dewey dalam Fisher (2009) menyebutkan „berpikir kritis“ ini sebagai „berpikir reflektif“ dan mendefinisikannya sebagai pertimbangan yang aktif, terus-menerus, dan teliti mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dipandang dari sudut alasan-alasan yang mendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang menjadi kecenderungannya. Glaser (dalam Fisher, 2009:3), mendefinisikan *critical thinking skill* sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. (Ratna Hidayah, 2017)

A. Ciri – Ciri Kemampuan Berpikir Kritis

Eni menjelaskan seseorang yang berpikir kritis memiliki ciri-ciri : (1) mampu berpikir secara rasional untuk menghadapi suatu permasalahan; (2) mampu membuat keputusan yang benar dalam menyelesaikan masalah; (3) dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi dengan fakta yang

ada; (4) mampu membuat kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menjelaskan argument dengan tepat dan sistematis

Menurut Setyawati, ciri-ciri seseorang berpikir kritis adalah sebagai berikut: (1) menyelesaikan permasalahan dengan tujuan tertentu, (2) menganalisis, membuat pernyataan secara umum, menggolongkan ide berdasarkan fakta atau informasi yang ada, dan (3) menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan sistematis juga argumen yang benar.

Berdasarkan pendapat Eni dan Setyawati, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis adalah individu yang mampu berpikir secara rasional dan logis dalam menghadapi berbagai permasalahan. Mereka dapat mengambil keputusan yang tepat, menganalisis dan mengorganisasi informasi secara sistematis, serta menggali fakta untuk memperoleh pemahaman yang akurat. Selain itu, kemampuan untuk menggolongkan ide, membuat pernyataan umum berdasarkan bukti, dan menarik kesimpulan secara runtut menjadi ciri penting lainnya. Individu yang berpikir kritis juga mampu menyampaikan argumen secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga proses pemecahan masalah yang dilakukan menjadi lebih efektif dan terarah pada tujuan.

B. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis (Hassoubah, 2004) terdapat dua belas indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan dalam lima kelompok keterampilan berpikir, yaitu: 1) Memberikan penjelasan sederhana, meliputi: a) Memfokuskan pertanyaan,

peserta didik fokus terhadap pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, b) Menganalisis pertanyaan, c) Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan. 2) Membangun keterampilan dasar, meliputi: a) Mempertimbangkan kriteria dan keabsahan informasi, b) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan observasi, c) Menyimpulkan, d) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, artinya menyimpulkan suatu permasalahan dari umum ke khusus, e) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, artinya menyimpulkan suatu permasalahan dari khusus ke umum. f) Membuat dan menentukan nilai pertimbangan. 3) Memberikan penjelasan lanjut, meliputi: a) Mendefinisikan istilah dan definisi pertimbangan dalam tiga dimensi, b) Mengidentifikasi asumsi, yaitu memeriksa kembali pendapat anggota kelompok yang telah disimpulkan sebelum dipresentasikan. 4) Mengatur strategi dan taktik, meliputi: a) Menentukan tindakan, b) Berinteraksi dengan orang lain.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah kondisi fisik, perkembangan intelektual dan motivasi. Kondisi fisik merupakan kebutuhan fisiologis yang paling mendasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik seorang siswa terganggu, sedangkan ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah, kondisi ini sangat mempengaruhi pikirannya. Dia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak

memungkinkan dia untuk bereaksi terhadap respon (Anugraheni, 2020; Fakhriyah, 2014).

Selain kondisi fisik yang diduga juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah perkembangan intelektual. Perkembangan intelektual adalah kecerdasan seseorang untuk merespon dan memecahkan suatu masalah, menghubungkan atau menyatukan satu hal dengan yang lain, serta mampu merespon stimulus dengan baik. Indikator perkembangan intelektual yaitu memiliki rasa ingin tahu, mandiri dalam berpikir dan kemampuan memecahkan masalah (Dores, S.P., Jiran, O., Wibowo, D.C., & Susanti, 2020).

Faktor yang diduga juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah motivasi. Motivasi adalah upaya menimbulkan rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga untuk melaksanakan suatu tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi juga dapat dipahami sebagai gerakan positif atau negatif menuju pencapaian tujuan. Motivasi sangat penting karena motivasi berfungsi untuk mendorong usaha dan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Memiliki motivasi yang baik juga akan menunjukkan hasil yang lebih baik, begitu pula sebaliknya (Hasnan, S.M., Rusdinal, R., & Fitria, 2020).

2.1.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan

pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual tentang prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, baik pembelajar maupun pengajar (Sani, 2013)

Menurut Adi dalam (Suprihatiningrum, 2013) memberikan definisi model pembelajaran yaitu merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Saefuddin, A dan Berdiati, I., 2014)

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik (Sukmadinata, N.S. dan Syaodih, E., 2012, hal. 151)

Menurut (Trianto, 2010, hal. 51-52) model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai

pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2.1.3 Discovery Learning

A. Pengertian *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an. Meskipun Bruner sering disebut sebagai pengembang pembelajaran *Discovery Learning*, tetapi ide pembelajaran ini Bruner peroleh dari beberapa pemikiran serta teori yang telah lebih dahulu dikembangkan oleh beberapa ahli lain seperti John Dewey, Jean Piaget, dan Seymour Papert. Bruner mengembangkan pembelajaran *Discovery Learning* dari studi kontemporer dalam psikologi kognitif, dan merangsang pengembangan metode instruksional yang lebih spesifik. Bruner berpendapat bahwa belajar *Discovery (Discovery Learning)* sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik (Khasinah, 2021).

Discovery Learning merupakan proses pembelajaran yang tidak diberikan keseluruhan melainkan melibatkan siswa untuk mengorganisasi,

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah. Sehingga dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan penemuan individu selain itu agar kondisi belajar yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Sehingga guru dapat mengubah pembelajaran yang awalnya *teacher oriented* menjadi *student oriented*. (Yuliana, 2018)

Discovery Learning adalah proses belajar yang di dalamnya tidak disajikan suatu konsep dalam bentuk jadi (*final*), tetapi siswa dituntut untuk mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep. Sebagaimana pendapat Bruner (kemendikbud, 2013:242) bahwa: “*Discovery Learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*”. Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Dari teori diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Jerome Bruner pada tahun 1960-an, tetapi gagasannya banyak dipengaruhi oleh pemikiran John Dewey, Jean Piaget, dan Seymour Papert yang menekankan pentingnya pengalaman langsung, konstruksi pengetahuan, dan aktivitas mental siswa dalam belajar.

Bruner berpendapat bahwa proses belajar akan lebih bermakna ketika siswa mencari, menemukan, dan membangun pengetahuannya sendiri, bukan

ketika konsep diberikan dalam bentuk final oleh guru. Oleh karena itu, *Discovery Learning* menuntut siswa untuk mengorganisasi informasi, mengembangkan pengetahuan, dan menerapkan keterampilan untuk memecahkan masalah.

Penerapan *Discovery Learning* mampu mengubah pembelajaran dari yang semula *teacher-oriented* menjadi *student-oriented*, sehingga siswa yang awalnya pasif dapat menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam memahami konsep. Sejalan dengan pandangan Piaget dan Bruner, anak akan belajar lebih baik apabila diberi kesempatan untuk berperan aktif dalam proses menemukan konsep melalui pengalaman belajar langsung.

B. Manfaat *Discovery Learning*

Kelebihan dari *discovery learning* yaitu : (1) membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif (2) peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya (3) dapat mengembangkan motivasi dan semangat belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi (4) memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai kemampuan dan minat masing – masing (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

C. Kekurangan *Discovery Learning*

Adapun kekurangan dari model tersebut adalah : (1) menyita banyak waktu karena guru dituntut mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing (2) kemampuan berpikir rasional siswa ada

yang masih terbatas (3) tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cara ini.

D. Indikator *Discovery Learning*

Adapun indikator dari *discovery learning* adalah: (1) stimulus (*stimulation*); (2) identifikasi masalah (*problem identification*); (3) pengumpulan data (*data collection*); (4) pengolahan data (*data processing*); (5) verifikasi (*verification*); (6) kesimpulan (*generalization*)

2. 1. 5 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

A. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Berbagai ahli dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan seperti Cogan (1994), Winataputra (2002), Kerr (1999), Patrick (2002) dan Somantri (2002) memberikan pendapat tentang pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*), pendapat mereka pada prinsipnya sama, dimana Pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran atau mata kuliah yang bertujuan untuk mempersiapkan warganegara agar mampu berpartisipasi secara efektif, demokratis dan bertanggung jawab.

Disamping itu ada ahli seperti Cogan (1994) mengatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengertian *citizenship education* diartikan lebih luas. Artinya Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sebagai suatu mata pelajaran, tapi mencakup berbagai pengalaman belajar yang membantu pembentukan totalitas warganegara agar mampu berpartisipasi secara efektif dan bertanggung jawab baik yang terjadi di sekolah, masyarakat, organisasi kemasyarakatan, maupun media massa.

Dalam hal ini, Cogan (1994 : 4) memberikan pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) sebagai “...*the foundation course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives*”. Sedangkan *Citizenship Education or Education for Citizenship* diartikan sebagai “...*both these in school experiences as well as out of school or non formal/informal learning which takes place in the family, the religious organization, community organizations, the media, etc which help to shape the totality of the citizen*”.

Sejalan dengan Cogan, Winataputra (2007 : 70) mengartikan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai citizenship education, dimana menurut beliau bahwa Pendidikan Kewarganegaraan secara substantif dan pedagogis didesain untuk mengembangkan warganegara yang cerdas dan baik untuk seluruh jalur dan jenjang pendidikan. Sampai saat ini bidang itu sudah menjadi bagian inheren dari instrumentasi serta praksis pendidikan nasional Indonesia. Dalam kaitan ini Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia memiliki lima status, yaitu :

- a. Pertama, sebagai mata pelajaran di sekolah.
- b. Kedua, sebagai mata kuliah di perguruan tinggi.
- c. Ketiga, sebagai salah satu cabang pendidikan disiplin ilmu pengetahuan sosial dalam kerangka program pendidikan guru.
- d. Keempat, sebagai program pendidikan politik yang dikemas dalam bentuk Penataran Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (Penataran P4) atau sejenisnya yang pernah dikelola oleh Pemerintah sebagai suatu crash program.

e. Kelima, sebagai kerangka konseptual dalam bentuk pemikiran individual dan kelompok pakar terkait, yang dikembangkan sebagai landasan dan kerangka berpikir mengenai pendidikan kewarganegaraan dalam status pertama, kedua, ketiga, dan keempat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan hasil seluruh program sekolah, bukan merupakan program tunggal ilmu-ilmu sosial, dan bukan sekedar rangkaian pelajaran tentang kewarganegaraan, tetapi Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai fungsi penting, yaitu menghadapkan remaja, dan peserta didik pada pengalaman di sekolahnya tentang pandangan yang menyeluruh terhadap fungsi kewarganegaraan sebagai hak dan tanggung jawab dalam suasana yang demokratis.

B. Fungsi dan Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

PKn sebagai salah satu mata pelajaran bidang sosial dan kenegaraan memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai program kurikuler di persekolahan, PKn memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (lampiran peraturan menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 tahun 2006).

Nu'man Somantri (2001:166), memberikan pemaparan mengenai fungsi PKn sebagai berikut: "Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk

memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar terjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pembelajaran PKn diharapkan dapat memberikan kemudahan belajar para siswa dalam menginternalisasikan moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan pendidikan nasional, yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

Dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tahun 2006, Depdiknas (2006:2), menyatakan bahwa fungsi dari mata pelajaran PKn adalah sebagai berikut: “Sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang baik (to be good citizenship), cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan fungsi di atas, dapat dikemukakan bahwa mata pelajaran PKn harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan cara sekolah membantu peserta didik mengembangkan pemahaman baik materi maupun keterampilan intelektual dan partisipatori dalam kegiatan sekolah yang berupa intra dan ekstrakurikuler. Dengan pembelajaran yang bermakna, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan intelektual dan partisipatoris.

Disamping itu, peserta didik akan memperoleh keuntungan dan kesempatan dari pembelajaran yang bermakna untuk berpartisipasi dalam pengambilan

keputusan (politics) dan penyelenggaraan organisasi yang baik (good governance) pada tingkat kelas dan sekolah mereka sendiri, berpartisipasi dalam simulasi kegiatan keparlemenan (misalnya, prosedur dengar pendapat dan judicial di lembaga legislatif), mengamati cara kerja di instansi pemerintahan, belajar bagaimana anggota pemerintahan dan organisasi non-pemerintahan berusaha mempengaruhi kebijaksanaan umum dan atau negara, dan bertemu dengan pejabat-pejabat publik.

C. Interaksi Budaya Nusantara di Kancah Dunia

Saat ini Indonesia gencar mempromosikan budaya Indonesia dalam kancah internasional, sehingga masyarakat luar dapat lebih mengenal budaya Indonesia. Sebagai contoh adalah batik dari hasil budaya Indonesia. Batik tersebut belakangan ini termasuk salah satu budaya yang diminati oleh masyarakat luar. Muncul tren ini dikarenakan batik telah ditetapkan oleh UNESCO pada hari Jumat tanggal 02 Oktober 2009 sebagai hari Batik Nasional.

a. Keragaman Budaya Indonesia

Keragaman budaya atau "cultural diversity" adalah keniscayaan yang ada di bumi Indonesia. Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkin keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada di daerah tersebut. Dengan jumlah penduduk yang besar di mana mereka tinggal tersebar di pulau-

pulau di Indonesia. Mereka juga mendiami dalam wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat peradaban kelompok-kelompok suku bangsa dan masyarakat di Indonesia yang berbeda. Pertemuan-pertemuan dengan kebudayaan luar juga memengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga menambah ragamnya jenis kebudayaan yang ada di Indonesia. Indonesia dapat dikatakan bahwa, salah satu negara dengan tingkat heterogenitasnya yang tinggi. Bukan hanya keanekaragaman budaya kelompok suku bangsa, namun juga keanekaragaman budaya dalam konteks peradaban, tradisional hingga ke modern, dan kewilayahan

b. Mengenal Budaya Indonesia yang Telah Diakui oleh Dunia Internasional

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman warisan budaya yang dapat menjadi nilai penting bagi bangsa Indonesia dan layak untuk dilestarikan. Tidak hanya memiliki warisan budaya yang unik, namun berbagai kebudayaan milik bangsa Indonesia juga sudah mendunia. Tidak sedikit warisan budaya Indonesia yang berhasil menarik perhatian dunia dan kerap menjadi daya tarik bagi para wisatawan mancanegara. Nahkan, beberapa diantaranya telah diakui oleh UNESCO secara resmi. Warisan budaya tersebut merupakan hasil turun – temurun dari satu generasi ke generasi lainnya dalam usahanya melestarikan kebudayaan yang ada.

- Angklung

Salah satu warisan budaya Indonesia terpopuler adalah alat music angklung. Angklung sendiri merupakan alat music asal jawa barat yang terbuat dari bahan bamboo dan dimainkan dengan cara digoyang – goyangkan. Warisan budaya Indonesia ini sangatlah unik tidak hanya karena bentuk dan cara memainkannya, tetapi juga suara khas yang dihasilkannya. Warisan budaya Indonesia tak benda satu ini telah diakui oleh UNESCO sejak tahun 2010 hingga saat ini kelestariannya masih sangat terjaga.

- Pencak silat

Pencak silat adalah seni bela diri asal Indonesia yang juga menjadi warisan budaya Indonesia tak benda yang telah diakui dunia dan UNESCO, membuatnya berdiri sejajar dengan seni bela diri populer dari Negara lainnya seperti karate dan taekwondo.

- Tari saman

Diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya Indonesia secara resmi pada tahun 2011, tari saman merupakan kesenian yang menjadi bagian dari tradisi masyarakat Gayo, Aceh. Tari berkelompok dengan gerakan berselang seling yang sangat khas ini menjadi salah satu media untuk menyampaikan pesan atau dakwah. Meskipun terbilang sudah cukup tua dan makin langka, warisan budaya Indonesia ini masih kerap dipertunjukkan dalam

kelompok sangat besar untuk pegelaran tingkat nasional seperti opening ceremony Asian games 2018 dimana Indonesia menjadi tuan rumahnya.

- Tari reog Ponorogo

Selain reog Ponorogo, kesenian tari asli Indonesia lainnya yang juga menjadi warisan budaya Indonesia yang diakui dunia dan UNESCO adalah tari reog Ponorogo yang berasal dari Jawa Timur. Warisan budaya Indonesia satu ini dikenal akan unsur magis serta telah lama menjadi pertunjukan hiburan rakyat. Ciri khas dari warisan budaya Indonesia asli Ponorogo ini adalah topeng berkepala singa dengan hiasan bulu merak yang memiliki bobot hingga 50-60 kg yang dikenakan oleh penarinya. Pertunjukan reog Ponorogo diselenggarakan di arena terbuka serta dilengkapi beberapa penari kuda lumping dalam pertunjukannya.

- Wayang kulit

Warisan budaya Indonesia mendunia selanjutnya adalah wayang kulit. Warisan budaya Indonesia satu ini telah diakui secara resmi oleh UNESCO sejak tahun 2003. Kesenian ini sangat populer di daratan Jawa, khususnya wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pertunjukan wayang kulit umumnya diiringi oleh gamelan yang juga menjadi salah satu warisan budaya Indonesia yang juga telah diakui UNESCO.

- Gamelan

Seperti yang telah disebut sebelumnya, gamelan adalah musik ensambel tradisional Jawa, Sunda, dan Bali yang kerap mengiringi pertunjukan wayang kulit yang juga menjadi salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui UNESCO, tepatnya pada tahun 2014. Selain mengiringi pertunjukan wayang, gamelan juga kerap dipentaskan untuk mengiringi tari-tarian tradisional hingga tembang. Warisan budaya Indonesia satu ini merupakan ensambel yang terdiri atas instrumen musik perkusi yang meliputi gangsa, gender, bonang, gong, saron, dan slenthem dimainkan oleh wiyaga menggunakan palu (pemukul) dan membranofon berupa kendhang yang dimainkan dengan tangan.

- Noken

Noken adalah produk kerajinan tangan tradisional khas masyarakat Papua Pegunungan berupa tas rajut yang dibawa dengan cara menggantungnya di atas kepala. Noken menjadi membuat noken sangat erat dengan masyarakat daerah tengah pegunungan Papua seperti warisan budaya Indonesia tak benda yang telah diakui UNESCO sejak tahun 2012. Tradisi boleh dibuat oleh para wanita Papua dan menjadi tanda kedewasaan dari wanita tersebut. suku Mee/Ekari, Damal, suku Yali, Dani, suku Lani, dan Bauzi. Noken dipercaya hanya boleh dibuat oleh

para wanita papua dan menjadi tanda kedewasaan dari wanita tersebut

Beberapa warisan budaya Indonesia tersebut yang telah mendunia dan diakui oleh UNESCO secara resmi. Selain berbagai warisan budaya di atas, masih ada beberapa warisan dunia di Indonesia lainnya yang tidak kalah populer dan mendunia seperti tari kecak khas Bali, sistem irigasi persawahan subak, tradisi sekaten, Candi Prambanan, hingga Situs Manusia Purba Sangiran. Meskipun telah diakui dunia, sudah menjadi tanggung jawab kita sebagai warga Negara Indonesia untuk tetap menjaga kelestarian dari berbagai warisan budaya Indonesia tersebut. Beberapa cara yang dapat kita lakukan untuk menjaga kelestarian budaya yaitu sebagai berikut.

- Mempelajari budaya daerah.
- Mengenali budaya daerah masing-masing.
- Mengadakan pentas seni daerah.
- Mengadakan lomba budaya daerah setempat.
- Mampu menyeleksi budaya asing supaya tidak menggeser budaya daerah.
- Memberikan dukungan untuk pengembangan budaya daerah.
- Mengajarkan budaya daerah kepada generasi-generasi selanjutnya.
- Saling berbagi informasi tentang budaya daerah masing-masing.
- Membeli dan menggunakan produk-produk daerah.

- Menggunakan pakaian adat pada acara-acara resmi tertentu.
 - Mempelajari asal-usul budaya daerah.
 - Menanamkan rasa cinta pada budaya masing-masing
 - Menggunakan produk-produk daerah Indonesia ketika berada di luar negeri.
 - Mengikuti acara festival budaya.
 - Mengenalkan budaya daerah kepada dunia
- c. Mempromosikan Budaya Bangsa Indonesia dalam Dunia yang Terhubung
- Beberapa cara untuk lebih mengenalkan kebudayaan Indonesia kepada berbagai negara di dunia, yaitu sebagai berikut.
- Mengenalkan budaya Indonesia kepada negara lain.
 - Mengikuti komunitas lintas budaya.
 - Mengajarkan budaya kepada generasi penerus.
 - Memperbanyak wisata budaya di Indonesia.
 - Seni dalam dunia bisnis.
 - Mengikutsertakan Indonesia dalam kebudayaan dunia.
 - Konser budaya Indonesia.
 - Membuat rumah budaya Indonesia atau rumah adat khas daerah Indonesia di luar negeri.
 - Pemanfaatan internet untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia.

Berikut ini beberapa cara untuk membentuk perilaku masyarakat agar memiliki kesadaran dalam berbudaya.

- Sosialisasi budaya melalui lembaga pendidikan.
- Penanaman sikap mencintai dan menjaga budaya yang dimiliki.
- Penyelenggaraan berbagai pentas budaya.

2.2 Penelitian Yang Relevan

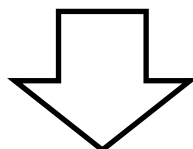
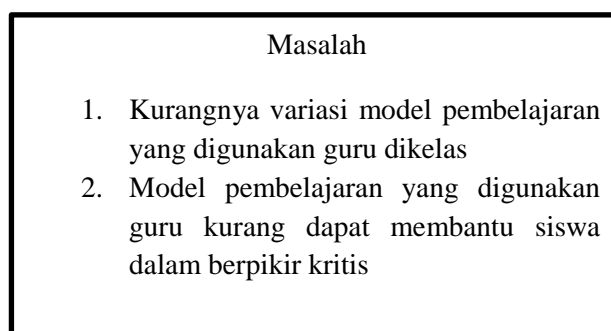
Beberapa penelitian yang pernah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning*. Terdapat 3 penelitian yang relevan, yaitu :

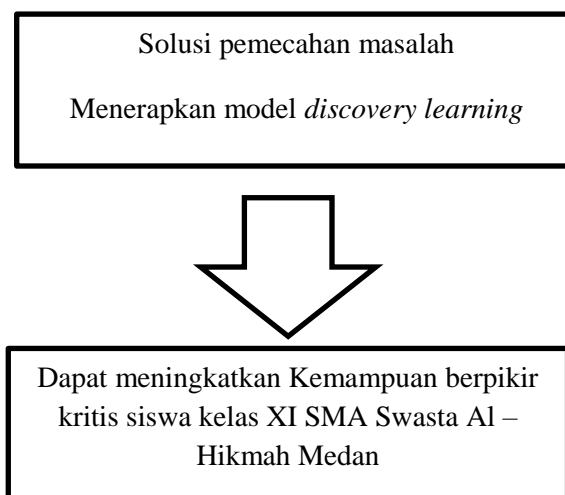
1. Susanti dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata post-test yang diperoleh kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol yaitu nilai rata-rata post-test kelompok eksperimen sebesar 86,90 dan nilai rata-rata post-test kelompok kontrol sebesar 78,19.
2. Nurrohmi, dalam penelitiannya dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa, artinya bahwa gain score kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional.

3. Nani dan ebi dalam penelitian yang berjudul *Discovery Learning Method For Training Critical Thinking Skills Of Students*. Penerapan metode pembelajaran discovery dalam proses pembelajaran mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa, karena apa yang ditemukan dalam proses pencarian akan lebih diingat dan lebih mudah untuk membentuk pemahaman. Oleh karena itu, penelitian mengenai hal ini penting untuk terus dilakukan guna mempersiapkan generasi yang siap bersaing di kancah persaingan global. Jika siswa memahami hal-hal penting dalam apa yang mereka lakukan, mereka akan termotivasi untuk menjadi lebih baik setelahnya.

2.3 Kerangka Konseptual

Tujuan adanya kerangka konseptual adalah untuk memberikan pedoman dalam penyusunan dan juga penyajian laporan secara umum atau general. Maka dari itu dengan adanya kerangka konseptual, minat dari penelitian bisa berfokus kedalam bentuk yang layak diuji serta memudahkan dalam menyusun hipotesis dan memudahkan identifikasi fungsi dari berbagai variable penelitian. Berikut gambaran kerangka konseptual dari penelitian ini :





2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban empirik dengan data.

Hipotesis dapat dirumuskan sehingga jawaban kesimpulan peneliti yang bersifat sementara yang masih harus diuji kebenarannya dengan data yang terkumpul melalui penelitian. Dimana rumusan masalah tersebut telah menjadi sebuah pertanyaan.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Swasta Al – Hikmah Medan T.A 2025/2026

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Swasta Al – Hikmah Medan T.A 2025/2026

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sebuah penelitian harus menggunakan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan yang spesifik. Penelitian yang bermakna adalah penelitian yang didasarkan pada teori yang relevan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode quasi eksperimen. Pengertian quasi eksperimen menurut Sugiyono dalam metode quasi eksperimen ini memiliki kelompok kontrol, sehingga tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode ini dikembangkan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan kelompok kontrol dalam penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah penghitungan yang tepat. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menafsirkan kuantitatif yang kokoh dengan menggunakan statistik. Statistik adalah salah satu alat untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan. Metode deskriptif merupakan suatu pencarian fakta menggunakan interpretasi yang tepat, termasuk dengan pandangan, sikap, dan proses-proses berpengaruh dalam suatu fenomena.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA Swasta Al – Hikmah Medan di JL. MARELAN I PASAR IV, Rengas Pulau, Kec. Medan Marelan, Kota Medan, Sumatera Utara.

3. 2. 2 Waktu Penelitian

Adapun jadwal penelitian terlihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan					
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
1	Penyusunan Proposal						
2	Bimbingan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Perbaikan Proposal						
5	Pelaksanaan Riset						
6	Pengelolaan Data						
7	Penyusunan Skripsi						
8	Bimbingan						

	Skripsi						
9	Sidang Skripsi						

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi atau subjek yang akan diteliti adalah siswa kelas XI SMA Swasta

Al – Hikmah Medan T.A 2025/2026

Tabel 3. 2 Tabel Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI-1	40
2	XI-2	36
3	XI-3	37
4	XI-4	40
5	XI-5	37
6	XI-6	36
Total		226

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:21-25), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Cara membuat sampelnya adalah dengan cara *purposive sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:174) mengatakan bahwa *purposive sample* adalah bagian atau waktu populasi yang

diteliti. Peneliti mengambil sebanyak 1 orang dengan memilih siswa yang memiliki tingkat *Resiliensi* yang rendah dan akan dibentuk dalam satu kelompok untuk melaksanakan bimbingan kelompok.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

SMA Swasta Al – Hikmah Medan		Jenis Kelamin	
Kelas	Sampel	Laki - laki	Perempuan
XI - 4	40	17	23
Total	40	40	

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3. 4. 1 Variabel Penelitian

Sugiyono (2021:21) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu :

1. Variabel bebas (x) : Pengaruh model pembelajaran *discovery learning*
2. Variabel terikat (y) : kemampuan berpikir kritis siswa

3. 4. 2 Definisi Operasional

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep atau prinsip pembelajaran secara mandiri melalui tahapan-tahapan berpikir ilmiah dengan bimbingan guru. Dalam model ini, guru berperan sebagai fasilitator,

sedangkan siswa berperan aktif dalam mencari, mengolah, dan menyimpulkan informasi.

Langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Stimulasi (Stimulation)

Guru memberikan rangsangan kepada siswa berupa pertanyaan, fenomena, gambar, video, atau permasalahan yang berkaitan dengan materi PPKn yang dipelajari. Tujuan tahap ini adalah untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi siswa agar tertarik pada materi pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah berdasarkan stimulus yang diberikan guru. Pada tahap ini, siswa dilatih untuk mengenali permasalahan dan menyusun pertanyaan yang akan dicari jawabannya selama proses pembelajaran.

C. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Siswa mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Pengumpulan data dilakukan melalui membaca buku teks, mengamati sumber belajar, berdiskusi dengan teman, atau mencari informasi dari sumber lain yang relevan.

D. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Data atau informasi yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis oleh siswa. Pada tahap ini, siswa membandingkan informasi, mengelompokkan

data, serta menghubungkan fakta-fakta yang ditemukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

E. Pembuktian (*Verification*)

Siswa melakukan pengecekan atau pembuktian terhadap hasil pengolahan data yang telah dilakukan. Siswa mendiskusikan hasil temuannya untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian informasi dengan konsep yang dipelajari.

F. Penarikan Kesimpulan (*Generalization*)

Siswa menarik kesimpulan atau menemukan konsep berdasarkan hasil pembuktian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini kemudian dikaitkan dengan konsep atau materi PPKn yang dipelajari.

G. Diskusi dan Refleksi

Guru memfasilitasi diskusi kelas untuk membahas hasil temuan siswa serta mengarahkan refleksi pembelajaran agar siswa memahami manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara.

H. Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar siswa, baik melalui tes tertulis, diskusi, maupun tugas individu atau kelompok.

I. Umpan Balik

Guru memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pemahaman konsep dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemampuan berpikir kritis siswa adalah kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, memberikan alasan yang

logis, serta menarik kesimpulan secara sistematis dan rasional dalam pembelajaran PPKn.

Dalam penelitian ini, kemampuan berpikir kritis siswa diukur melalui hasil skor tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model Discovery Learning. Tes disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, menarik kesimpulan, serta memberikan alasan atau pendapat secara logis.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga validitas penelitian dapat diwujudkan. Instrumen yang disiapkan adalah instrumen tes.

A. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data berupa kuisisioner dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan 26 tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuisisioner atau angket merupakan satu bentuk alat pengumpul data, sedangkan sumber data adalah orang biasa yang disebut responden. Kuisisioner berisi sejumlah pertanyaan kepada responden untuk memperoleh data penelitian dengan tujuan untuk mendeteksi minat (interest), sikap (attitude) dan kebiasaan (habits). Kuisisioner berupa daftar pertanyaan untuk mendapatkan data penelitian yang dibagikan kepada

responden untuk diisi dan kemudian dikembalikan pada peneliti (Sugiyono, 2013)

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan tujuan penggunaan angket, yaitu untuk mengungkapkan variabel pemanfaatan media internet.
- 2) Membuat kisi-kisi angket yang meliputi: menentukan indikator, penyebaran jumlah item, persentase pernyataan positif serta jumlah pertanyaan tiap indikator. Berdasarkan indikatornya pada variabel yang digunakan maka dapat disusun suatu kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Angket

Variabel X Model <i>Discovery Learning</i>	Indikator	Angket	
		Jumlah	Nomor
	1. Stimulus	2	1, 2
	2. Identifikasi Masalah	2	3, 4
	3. Pengumpulan Data	2	5, 6
	4. Pengelolaan Data	2	7,8
	5. Penarikan Kesimpulan	3	9,10
Variabel Y Kemampuan Berpikir Kritis	1. Memberikan Penjelasan Sederhana	2	1, 2
	2. Membangun Keterampilan Dasar	2	3, 4
	3. Memberikan Penjelasan Lanjut	2	5, 6,7
	4. Mengatur Strategi dan Taktik	4	8,9,10

B. tes

Tes yang dimaksud adalah berupa soal yang terdiri dari lima pertanyaan dengan level kognitif C6 yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan solusi terhadap suatu permasalahan, serta untuk melihat dan mengukur Kemampuan Berpikir Kritis siswa yang mencakup memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, memberikan penjelasan lanjut, mengatur strategi dan taktik

3. 5. 1 Pengujian instrument

A. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrument atau alat ukur benar – benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Istilah validitas berasal dari bahasa Latin *vaidus* yang berarti kuat atau sah. Dalam konteks penelitian, validitas pengukuran menjadi focus utama karena berkaitan langsung dengan ketepatan hasil data yang diperoleh dari instrument penelitian. Suatu instrument dikatakan valid apabila hasil pengukurannya sesuai dengan konsep atau variabel yang ingin diteliti. Dengan kata lain validitas memastikan bahwa data yang ingin dikumpulkan benar – benar mencerminkan keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Afidah Aulia, 2025)

Oleh karena itu, validitas adalah instrument pengukuran yang digunakan untuk mengenali gejala yang ada. Faktanya, gejalanya efektif atau tidak. Tes validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan persamaan korelasi torsi produk dengan berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : nilai koefisien korelasi

n : jumlah responden

X : variabel independen

Y : variabel independe

Apabila r_{xy} telah diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan r tabel dengan melihat derajat kebebasan $(dk) = n - 2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid dan sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan tidak valid dan ditolak.

B. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu alat evaluasi karena memiliki taraf keterpercayaan yang tinggi. Suatu tes yang baik akan memiliki reliabilitas yang tinggi, dimana tes tersebut akan menghasilkan skor yang relatif tidak berubah walaupun diberikan situasi yang berbedabeda. Tes yang digunakan berbentuk

uraian. Untuk mengukur realibilitas dapat menggunakan *Alpha-Cronbach SPSS* 24 karena data polikotomi yakni berupa tes tertulis untuk menghitung skor atau hasil jawaban siswa. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : koefisien reliabilitas

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor rtiap butir soal

σ_t^2 : varians total

Jika nilai alpha > 0.6 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0.80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai prasyarat dilakukannya analisis data.

A. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data variabel X dan Y berdistribusi normal. Salah satu rumus yang umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov:

$$D = \max | F_0(x) - F_t(x) |$$

Keterangan:

D : nilai maksimum selisih distribusi

$F_0(x)$: frekuensi kumulatif empiris

$F_t(x)$: frekuensi kumulatif teoritis

Kriteria Pengujian:

- Jika Sig > 0,05 → data berdistribusi normal
- Jika Sig < 0,05 → data tidak normal

B. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara variabel X (angket) terhadap variabel Y (hasil tes).

Model persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel X (Hasil angket)

X = Variabel Y (Hasil angket)

a = konstanta (nilai Y jika X = 0)

b = Koefisien regresi (besar pengaruh X terhadap Y)

Kriteria pengujian adalah :

- Jika nilai Sig < 0,05 maka H_a diterima
- Jika nilai Sig > 0,05 maka H_a ditolak

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis siswa. Dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan responden sebanyak 40 orang, yang sedang menempuh pendidikan di tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas) yang sarannya adalah siswa/i kelas XI-4 SMA Swasta Al – Hikmah Medan.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara terbuka dengan menggunakan lembar angket yang diberikan langsung pada responden. variabel independen pada penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* serta variabel dependen kemampuan berpikir kritis siswa. Kuesioner yang dibuat dengan variabel yang diteliti memiliki skor maksimal 4 pada setiap item pertanyaan.

Tabel 4 1
Data Uji Tes Soal

No	Responden	Kelas	Jenis Kelamin	Skor Nilai
1	R1	XI – 4	Laki-laki	84
2	R2	XI – 4	Perempuan	49
3	R3	XI – 4	Laki-laki	69
4	R4	XI – 4	Perempuan	69
5	R5	XI – 4	Laki-laki	89
6	R6	XI – 4	Laki-laki	84
7	R7	XI – 4	Laki-laki	69

8	R8	XI – 4	Perempuan	74
9	R9	XI – 4	Laki-laki	64
10	R10	XI – 4	Laki-laki	69
11	R11	XI – 4	Perempuan	84
12	R12	XI – 4	Perempuan	79
13	R13	XI – 4	Laki-laki	93
14	R14	XI – 4	Perempuan	87
15	R15	XI – 4	Laki-laki	50
16	R16	XI – 4	Laki-laki	84
17	R17	XI – 4	Laki-laki	74
18	R18	XI – 4	Perempuan	54
19	R19	XI – 4	Laki-laki	50
20	R20	XI – 4	Laki-laki	89
21	R21	XI – 4	Laki-laki	70
22	R23	XI – 4	Perempuan	84
23	R24	XI – 4	Laki-laki	74
24	R25	XI – 4	Laki-laki	94
25	R25	XI – 4	Perempuan	50
26	R26	XI – 4	Perempuan	70
27	R27	XI – 4	Laki-laki	89
28	R28	XI – 4	Perempuan	89
29	R29	XI – 4	Perempuan	94
30	R30	XI – 4	Perempuan	79
31	R31	XI – 4	Perempuan	79
32	R32	XI – 4	Perempuan	93
33	R33	XI – 4	Laki-laki	87
34	R34	XI – 4	Perempuan	50
35	R35	XI – 4	Laki-laki	84
36	R36	XI – 4	Laki-laki	74
37	R37	XI – 4	Laki-laki	54
38	R38	XI – 4	Perempuan	50
39	R39	XI – 4	Laki-laki	89
40	R40	XI – 4	Laki-laki	63

Dari hasil uji tes diatas ditemukan hasil skor tertinggi dari soal yang diberikan adalah 94 dan yang paling terendah 50 adalah. Kemudian dengan menggunakan data yang diolah maka diperoleh hasil tabulasi untuk menentukan interval dan frekuensi yang datanya diambil dari hasil uji tes diatas.

Kriteria	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	77 – 100	20	50%
Sedang	55 – 76	11	27,5%
Rendah	37 – 54	9	22,5
Jumlah		40	100%

Dari hasil perhitungan tersebut maka diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebagai berikut:

4.1.1 Analisis statistik deskriptif data penelitian

Pengukuran statistic deskriptif ini perlu dilakukan untuk melihat Gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*mean*), tertinggi (*max*), terendah (*min*), dan standar defiasi dari masing-masing variable yaitu model *discovery learning* dan kemampuan berpikir kritis.

Tabel 4 2
Tabel Hasil Skor Angket Variabel X

No	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	4	10%	9	22,5%	14	35%	13	32,5%	40	100%
2	9	22,5%	9	22,5%	16	40%	6	15%	40	100%
3	11	27,5%	16	40%	10	25%	3	7,5%	40	100%
4	10	25%	14	35%	12	30%	4	10%	40	100%
5	4	10%	12	30%	14	35%	10	25%	40	100%
6	5	12,5%	10	25%	12	30%	13	32,5%	40	100%

7	3	7,5%	12	30%	14	35%	11	27,5%	40	100%
8	9	22,5%	11	27,5%	14	35%	6	15%	40	100%
9	13	32,5%	16	40%	9	22,5%	2	5%	40	100%
10	11	27,5%	11	27,5%	14	35%	4	10%	40	100%

Tabel 4 3
Hasil Skor Angket Variabel Y

No	SS		S		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	11	27,5%	13	32,5%	11	27,5%	5	12,5%	40	100%
2	7	17,9%	14	35,9%	8	20,5%	10	25,6%	40	100%
3	10	25%	18	45%	6	15%	6	15%	40	100%
4	9	22,5%	12	30%	9	22,5%	10	25%	40	100%
5	9	23,1%	12	30,8%	8	20,5%	10	25,6%	40	100%
6	10	25%	13	32,5%	10	25%	7	17,5%	40	100%
7	6	15%	7	37,5%	10	25%	9	22,5%	40	100%
8	7	17,5%	15	42,5%	8	20%	8	20%	40	100%
9	10	25%	10	25%	10	25%	10	25%	40	100%
10	11	28,2%	13	33,3%	7	17,9%	8	20,5%	40	100%

Tabel 4 4
Hasil analisis deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Model_Discovery_Le arning	40	17	31	24.98	3.347
Kemampuan_Berpikir _Kritis	40	18	31	26.00	3.203
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat digambarkan distribusi data yang didapat peneliti sebagai berikut:

1. Variabel *Discovery Learning* (X) dari data diatas maka dapat dideskripsikan bahwa dari 10 pernyataan angket menghasilkan nilai *minimum* sebesar 17, sedangkan nilai *maximum* sebesar 31, dengan nilai rata-rata sebesar 24,98 dan standar defiasi sebesar 3, 347
2. Variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y) dari data diatas maka dapat dideskripsikan bahwa dari 10 pernyataan angket menghasilkan nilai *minimum* sebesar 18, sedangkan nilai *maximum* sebesar 31, dengan nilai rata-rata sebesar 26,00 dan standar defiasi sebesar 3,203

4.1.2 Penguji Persyaratan Data

Berdasarkan hasil yang sudah didapat di atas, peneliti selanjutnya melakukan pengujian persyaratan data yang dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Pada penelitian ini menggunakan Uji Validitas untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu angket penelitian, suatu angket dikatakan valid jika pernyataan yang ada pada angket tersebut mampu untuk menyampaikan sesuatu yang akan diukur oleh angket tersebut.

Metode yang digunakan untuk menilai validitas angket tersebut adalah menggunakan perhitungan apabila nilai pearson correlation (R hitung) $>$ R tabel sehingga, besarnya df yaitu 30. Dengan taraf signifikan sebesar 0,5% maka, hal ini didapat r tabel sebesar 0,631. Adapun kriteria pengujian uji validitas yaitu:

- a) Apabila nilai r hitung $>$ r tabel (0,631) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid
- b) Apabila nilai r hitung $<$ r tabel (0,631) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, terdapat 10 butir pernyataan untuk model pembelajaran *Discovery Learning* (X) dan 10 butir pernyataan variabel Kemampuan Berpikir Kritis(Y). Berikut ini hasil pengujian validitas instrumen penelitian yang di dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 5
Hasil Uji Validitas Angket Variabel X

Indikator	Nomor	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
Model Pembelajaran <i>Discovery</i> <i>Leaning</i>	1	0,764	0,631	Valid
	2	0,841	0,631	Valid
	3	0,814	0,631	Valid
	4	0,972	0,631	Valid
	5	0,888	0,631	Valid
	6	0,732	0,631	Valid
	7	0,778	0,631	Valid
	8	0,694	0,631	Valid
	9	0,641	0,631	Valid
	10	0,921	0,631	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel (x) model pembelajaran *Discovery Learning* adalah valid. Data dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,631).

Tabel 4 6
Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y

Indikator	Nomor	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	1	0,950	0,631	Valid
	2	0,956	0,631	Valid
	3	0,845	0,631	Valid
	4	0,795	0,631	Valid
	5	0,854	0,631	Valid
	6	0,911	0,631	Valid
	7	0,906	0,631	Valid
	8	0,817	0,631	Valid
	9	0,847	0,631	Valid
	10	0,747	0,631	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel (y) Kemampuan Berpikir Kritis adalah valid. Data dinyatakan valid pabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,631)

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Jika nilai cronbach's alpha

yang didapat $> 0,6$ maka dapat dikatakan reliabel. Sebaliknya, jika nilai cronbach's alpha yang didapat $< 0,6$ maka dapat dikatakan tidak reliabel. Nilai realibilitas dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Indikator	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Model pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	0,931	0,6	Reliabel
Kemampuan Berpikir Kritis	0,895	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha variabel model pembelajaran *Discovery Learning* (X) sebesar 0,931 dan nilai cronbach's alpha variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y) sebesar 0,895. Maka nilai cronbach's alpha dari hasil dapat disimpulkan bahwa data reliabel karena nilai cronbach's alpha $> 0,6$

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus KolmogorovSmirnov.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel 66 normal atau tidak, dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Berdistribusi Normal jika : Asymp. Sig > Sig 0,05

Tidak Berdistribusi Normal jika : Asymp. Sig < Sig 0,05

Tabel 4 8
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof Smirnov

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model_Discovery_L earning	.120	40	.148	.978	40	.615
Kemampuan_Berpik ir_Kritis	.125	40	.117	.951	40	.081

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada Asym.sig untuk variabel (X) sebesar 0,651 dan variabel (Y) sebesar 0,081 yang dapat dikatakan nilai dari kedua variabel tersebut > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

4.1.1 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis siswa SMA 44 Swasta Al – Hikmah Medan, maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai Sig < 0,05 maka Ha diterima
- Jika nilai Sig > 0,05 maka Ha ditolak

Tabel 4 9
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.802	3.488		10.552	.000
	Model_Discovery_Learning	-.433	.138	-.452	-3.124	.003

a. Dependent Variable: Kemampuan_Berpikir_Kritis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh Sig. dengan nilai 0,003.

Berdasarkan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi (Sig.) < 0.05 , maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Swasta Al – Hikmah Medan.

4.2 Pembahasan dan Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil analisis data yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, serta uji regresi linear sederhana dalam melihat pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Swasta Al–Hikmah Medan.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel model pembelajaran Discovery Learning dan kemampuan berpikir kritis dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung yang seluruhnya lebih besar dibandingkan dengan r tabel sebesar 0,631 pada taraf signifikansi 5%. Nilai korelasi pada variabel Discovery Learning berada pada rentang 0,641 hingga 0,972, sedangkan pada variabel kemampuan berpikir kritis berada pada rentang 0,747 hingga 0,956. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam instrumen penelitian mampu mengukur aspek yang sesuai dengan konstruk yang diteliti. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu merepresentasikan variabel penelitian secara tepat, sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan layak digunakan dalam proses analisis lebih lanjut.

Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai

Cronbach's Alpha pada variabel Discovery Learning sebesar 0,931 dan pada variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,895. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Tingginya nilai reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang sama. Dengan demikian, data yang diperoleh dari responden dapat dianggap stabil dan tidak mengalami penyimpangan yang signifikan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Discovery Learning sebesar 0,148 dan 0,615, serta pada variabel kemampuan berpikir kritis sebesar 0,117 dan 0,081. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka analisis statistik parametrik dapat digunakan dalam penelitian ini. Distribusi data yang normal menunjukkan bahwa data tersebar secara merata dan tidak terjadi penyimpangan yang signifikan, sehingga hasil analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning mampu memberikan

kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar $-0,433$ menunjukkan adanya hubungan antara kedua variabel, meskipun bernilai negatif yang kemungkinan dipengaruhi oleh sistem pengkodean dalam instrumen penelitian. Namun demikian, secara statistik pengaruh yang dihasilkan tetap signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Proses tersebut secara tidak langsung melatih siswa untuk berpikir secara logis, sistematis, dan analitis.

Selain itu, penerapan model Discovery Learning juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman sekelas. Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi informasi, menyusun argumen, serta mengambil keputusan berdasarkan fakta yang ada. Hal ini sangat berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara rasional.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Discovery Learning sebesar 24,98 dan kemampuan berpikir kritis sebesar 26,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penerapan model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis siswa berada pada kategori cukup baik. Data ini

memperkuat hasil uji regresi yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis penemuan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Discovery Learning memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan bermakna. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning tidak hanya berpengaruh secara signifikan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pembelajaran. Model ini mampu mengubah pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran Discovery Learning dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebesar 20,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian.

Selain itu, tingkat penerapan model *Discovery Learning* yang berada pada kategori cukup baik sejalan dengan kemampuan berpikir kritis siswa yang juga berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin optimal penerapan model tersebut, maka semakin meningkat pula kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan ini terjadi karena *Discovery Learning* menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan mengolah data, serta menarik kesimpulan secara mandiri, sehingga mampu melatih kemampuan berpikir analitis, logis, dan sistematis.

Dengan demikian, model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diajukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran ke depan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk lebih inovatif dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan *Discovery Learning*. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Guru juga diharapkan mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan konsep secara mandiri serta mengaitkannya dengan permasalahan kontekstual agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, serta menarik kesimpulan. Keaktifan tersebut sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan

meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran melalui proses penemuan.

3. **Bagi Sekolah**

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, serta mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, khususnya *Discovery Learning*.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada desain penelitian yang tidak menggunakan kelompok kontrol. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti *true experimental design*, serta menambahkan variabel lain yang relevan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Azrai, E. P. (2020). Hubungan kemampuan berpikir kritis dengan literasi sains siswa SMA. *EDUSAINS*, 1 - 9.
- Hassoubah, I. (2004). Cara Berfikir kreatif dan kritis.
- Juliyantika Tiwi, B. H. (2022). Tren Penelitian Keterampilan berpikir kritis pada jurnal pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 4732 - 4744.
- Kautsar Mikael Bariq, A. N. (2023). Implementasi urikulum Merdeka dalam Mengembangkan Critical Thinking Skills Siswa Sekolah Dasar. *JPPI*.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning : Definisi, Sintaks, Keunggulan, dan Kelemahan. *MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 402 - 403.
- Noor, J. (2010). *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ratna Hidayah, M. S. (2017). Critical Thinking Skill : Konsep dan Indikator Penilaian. *Jurnal Taman Cendikia*, 1, 128 - 129.
- Saefuddin, A dan Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUANTATIF, DAN R&D*. Alvabeta,CV.

Sukmadinata, N.S. dan Syaodih, E. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suprihatiningrum, j. (2013). *strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yuliana, N. (2018). PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNINGDALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWADI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pnendidkan dan pembelajaran PPs Universitas Pendidikan Ganesha*.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama : Violita Pramesha
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 06 Februari 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Eddy Kuntoro,S.Pd
Nama Ibu : Tuginem
Alamat Rumah : Jl. Kapten Rahmad Budin Link09 No.41

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2009 – 2010 : TK. Al – Irsyad
Tahun 2010 – 2016 : SD. Negeri 064009 Medan
Tahun 2016 – 2019 : SMP Swasta Al Hikmah Medan
Tahun 2019 – 2022 : SMK Swasta Pangeran Antasari

Lampiran 1

Nama: Dika Mahputra

Kelas: XI-4

69

SOAL TES

1. Jelaskan bagaimana interaksi budaya di kancah internasional dapat memengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia!
2. Menurut pendapatmu, apakah masuknya budaya asing selalu berdampak negatif bagi budaya lokal? Jelaskan alasanmu!
3. Jelaskan contoh interaksi budaya internasional yang kamu ketahui, kemudian simpulkan dampak yang ditimbulkan!
4. Jelaskan pengertian akulturasi budaya dan berikan contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari!
5. Bagaimana cara yang dapat dilakukan generasi muda untuk tetap melestarikan budaya lokal di tengah pengaruh budaya asing?

Jawaban

1. Interaksi budaya di kancah internasional dapat ¹⁴ mempengaruhi kehidupan masyarakat di Indonesia melalui masuknya kebiasaan, gaya hidup, dan teknologi baru. Misalnya, cara berpakaian, makanan cepat saji dan penggunaan media sosial.
2. Menurut saya, masuknya budaya asing tidak selalu ~~selalu~~ ¹⁴ berdampak negatif. Ada dampak positif seperti menambah wawasan, perkembangan teknologi dan pola pikir baru. Namun ada juga dampak negatif seperti menurunnya budaya yang tidak sesuai dgn nilai lokal. Jadi, pengaruh bagaimana kita menyikapinya.
3. Contoh budaya Korea yang masuk ke Indonesia ¹³ dampaknya nyata menurut saya mereka. Ada dampak positif & negatif

4. Akulturasi adalah percampuran dua budaya tanpa menghilangkan budaya asli. Contohnya bentuk bangunan masjid di Indonesia yang memiliki bentuk seperti pura atau candi.
5. Generasi muda bisa melestarikan budaya dan mengapresiasi, mempromosikan dan mempromosikan budaya lokal.

Rubrik Penskoran Per Soal	Keterangan
17 – 20	Jawaban sangat lengkap, orisinal, sistematis, dan disertai contoh konkret
13 - 16	Jawaban lengkap dan logis, namun contoh kurang mendalam
9 – 12	Jawaban cukup, ada argumen namun kurang sistematis
5 - 8	Jawaban kurang lengkap, argumen lemah, tanpa contoh
1 - 4	Jawaban tidak relevan atau sangat minimal

Kategori Nilai	Interval
Tinggi	77 - 100
Sedang	55 – 76
Rendah	37 - 54
Sangat rendah	25 - 36

Lampiran 2

Angket Variabel X

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran ketika guru memberikan rangsangan awal berupa pertanyaan atau fenomena.				
2	Siswa tidak memahami maksud dari stimulus yang diberikan di awal pembelajaran.				
3	Siswa dapat mengidentifikasi masalah berdasarkan stimulus yang diberikan oleh guru.				
4	Siswa kesulitan merumuskan pertanyaan atau masalah yang akan diselidiki.				
5	Siswa aktif mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menjawab masalah.				
6	Siswa tidak mampu menemukan informasi yang relevan saat proses pengumpulan data				
7	Siswa mampu mengolah informasi atau data yang telah diperoleh menjadi bentuk yang lebih bermakna.				
8	Siswa bingung dalam menganalisis data untuk menemukan pola atau hubungan tertentu.				
9	Siswa mampu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.				
10	Siswa tidak dapat menggeneralisasi hasil pembelajaran ke situasi atau permasalahan lain.				

Lampiran 3

Angket Variabel Y

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu memfokuskan perhatian pada pertanyaan yang diberikan saat pembelajaran.				
2	Saya dapat menganalisis pertanyaan atau masalah sebelum memberikan jawaban.				
3	Saya aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika menghadapi penjelasan atau tantangan.				
4	Saya mempertimbangkan keabsahan dan kebenaran informasi sebelum menggunakannya.				
5	Saya mampu menarik kesimpulan dari umum ke khusus maupun dari khusus ke umum.				
6	Saya dapat mengamati dan mempertimbangkan hasil laporan atau data sebelum mengambil keputusan.				
7	Saya mampu menjelaskan kembali suatu konsep serta memeriksa asumsi sebelum dipresentasikan.				
8	Saya dapat menentukan tindakan yang tepat dan bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan masalah.				
9	Siswa kesulitan memahami masalah jika tidak langsung diberikan jawaban				
10	Siswa jarang memeriksa kembali kebenaran informasi sebelum menggunakannya				

Lampiran 4

Skor Angket Variabel X

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
R1	1	2	4	4	2	1	1	1	3	4	23
R2	3	2	3	4	1	1	1	4	4	3	26
R3	2	3	2	4	1	1	1	4	3	4	25
R4	4	2	3	4	2	1	1	4	2	1	24
R5	3	3	2	2	3	1	2	4	3	3	26
R6	2	2	2	3	3	1	1	4	4	2	24
R7	1	3	2	4	2	2	2	2	3	2	23
R8	2	3	1	3	2	2	2	3	1	1	20
R9	3	2	3	2	1	1	3	3	2	2	22
R10	1	1	2	2	3	3	2	1	2	4	21
R11	2	2	4	3	3	3	3	2	2	3	27
R12	1	4	3	2	2	3	3	2	3	2	25
R13	2	3	2	3	2	4	3	4	3	1	27
R14	3	2	1	2	4	1	2	3	4	1	23
R15	2	1	2	3	3	1	2	3	3	2	22
R16	1	2	3	3	2	3	4	2	2	1	23
R17	1	3	3	4	1	2	1	1	1	2	19
R18	2	2	4	2	1	1	2	2	3	1	20
R19	1	2	3	2	2	2	1	3	4	3	23
R20	2	1	4	3	3	2	2	4	3	2	26
R21	3	4	3	3	1	3	4	2	4	4	31
R22	2	4	4	1	2	3	3	2	3	4	28
R23	1	4	3	2	3	4	3	3	2	4	29
R24	1	4	2	3	2	1	4	2	3	4	26
R25	1	4	3	4	3	2	3	3	2	2	27
R26	3	1	4	1	4	1	3	2	4	3	26
R27	4	2	3	3	1	3	4	3	2	4	29
R28	3	3	1	2	2	1	3	3	1	3	22
R29	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	27
R30	1	1	2	3	1	2	2	1	2	2	17
R31	1	2	2	3	2	3	1	2	4	3	23
R32	2	2	4	4	1	3	2	4	3	2	27
R33	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	30
R34	3	3	4	4	3	4	2	2	4	2	31
R35	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	24
R36	4	2	4	1	4	2	1	4	3	3	28
R37	2	1	4	2	3	4	3	3	3	4	29
R38	1	2	3	2	1	2	2	2	4	2	21
R39	2	4	4	2	1	3	3	2	4	2	27
R40	4	4	3	1	2	4	2	1	4	3	28

Lampiran 5

Skor Angket Variabel Y

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
R1	2	2	3	4	1	3	2	4	4	1	26
R2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	30
R3	3	4	2	4	3	2	2	4	2	1	27
R4	2	3	1	1	3	2	1	3	1	2	19
R5	1	3	2	1	4	1	3	4	3	2	24
R6	1	4	3	1	4	2	1	3	2	2	23
R7	4	4	3	1	4	1	1	4	3	3	28
R8	3	4	4	1	4	3	1	3	4	4	31
R9	4	2	4	2	1	4	1	4	3	4	29
R10	4	3	3	2	3	3	3	3	1	4	29
R11	4	2	3	3	2	2	3	2	4	3	28
R12	4	2	4	4	1	2	2	3	2	3	27
R13	4	3	4	1	2	2	1	1	3	4	25
R14	1	3	4	4	3	4	2	3	2	3	29
R15	2	3	3	3	3	4	1	2	3	3	27
R16	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	26
R17	4	3	3	3	1	2	2	1	4	4	27
R18	3	4	1	4	3	3	3	3	3	4	31
R19	3	4	3	2	1	3	3	1	2	4	26
R20	3	3	3	3	2	4	4	2	1	1	26
R21	3	2	4	1	1	2	2	3	4	1	23
R22	3	2	1	3	4	3	3	1	4	2	26
R23	2	1	4	2	1	1	4	2	4	3	24
R24	2	1	3	1	2	2	3	1	1	3	19
R25	1	3	1	3	2	1	3	2	1	1	18
R26	2	1	3	2	2	1	4	3	1	4	23
R27	1	1	4	3	3	4	1	3	1	4	25
R28	3	1	3	4	1	3	1	4	1	4	25
R29	4	1	4	3	1	4	2	4	2	1	26
R30	3	1	3	1	4	4	3	3	2	3	27
R31	2	3	2	4	3	4	2	3	3	2	28
R32	2	2	3	2	3	4	2	4	4	1	27
R33	2	1	1	3	4	4	3	1	1	2	22
R34	4	2	3	2	3	1	3	1	1	3	23
R35	4	1	2	3	3	1	3	3	3	3	26
R36	3	1	2	4	3	2	3	3	2	2	25
R37	2	2	1	4	1	4	3	3	3	1	24
R38	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	31
R39	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	31
R40	4	4	2	1	4	3	3	3	3	2	29

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas *Discovery Learning*

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	.771**	.474	.692*	.578	.790**	.525	.471	.138	.701*	.764*
	Sig. (2-tailed)		.009	.166	.027	.080	.007	.119	.170	.704	.024	.010
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	.771**	1	.400	.745*	.709*	.621	.514	.845**	.271	.801**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.009		.253	.013	.022	.055	.128	.002	.448	.005	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	.474	.400	1	.853**	.714*	.519	.891**	.223	.801**	.737*	.814**
	Sig. (2-tailed)	.166	.253		.002	.020	.124	.001	.535	.005	.015	.004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	.692*	.745*	.853**	1	.911**	.651*	.767**	.630	.692*	.913**	.972**
	Sig. (2-tailed)	.027	.013	.002		.000	.042	.010	.051	.027	.000	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	.578	.709*	.714*	.911**	1	.461	.534	.751*	.578	.953**	.888**
	Sig. (2-tailed)	.080	.022	.020	.000		.180	.112	.012	.080	.000	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	.790**	.621	.519	.651*	.461	1	.543	.461	.385	.468	.732*
	Sig. (2-tailed)	.007	.055	.124	.042	.180		.105	.180	.272	.173	.016
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	.525	.514	.891**	.767**	.534	.543	1	.217	.605	.648*	.778**
	Sig. (2-tailed)	.119	.128	.001	.010	.112	.105		.546	.064	.043	.008
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	.471	.845**	.223	.630	.751*	.461	.217	1	.235	.690*	.694*
	Sig. (2-tailed)	.170	.002	.535	.051	.012	.180	.546		.513	.027	.026
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	.138	.271	.801**	.692*	.578	.385	.605	.235	1	.512	.641*
	Sig. (2-tailed)	.704	.448	.005	.027	.080	.272	.064	.513		.131	.046
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	.701*	.801**	.737*	.913**	.953**	.468	.648*	.690*	.512	1	.921**
	Sig. (2-tailed)	.024	.005	.015	.000	.000	.173	.043	.027	.131		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.764*	.841**	.814**	.972**	.888**	.732*	.778**	.694*	.641*	.921**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.002	.004	.000	.001	.016	.008	.026	.046	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

Hasil Uji Validitas Kemampuan Berpikir Kritis

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total
P1	Pearson Correlation	1	.900**	.916**	.800**	.849**	.892**	.914**	.717*	.677*	.573	.950**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.005	.002	.001	.000	.020	.032	.083	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P2	Pearson Correlation	.900**	1	.753*	.737*	.818**	.823**	.882**	.883**	.805**	.685*	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000		.012	.015	.004	.003	.001	.001	.005	.029	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P3	Pearson Correlation	.916**	.753*	1	.827**	.845**	.851**	.714*	.535	.550	.372	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.012		.003	.002	.002	.020	.111	.099	.290	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P4	Pearson Correlation	.800**	.737*	.827**	1	.917**	.748*	.602	.467	.521	.345	.795**
	Sig. (2-tailed)	.005	.015	.003		.000	.013	.066	.173	.122	.329	.006
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P5	Pearson Correlation	.849**	.818**	.845**	.917**	1	.704*	.642*	.612	.550	.521	.854**
	Sig. (2-tailed)	.002	.004	.002	.000		.023	.045	.060	.099	.123	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P6	Pearson Correlation	.892**	.823**	.851**	.748*	.704*	1	.860**	.704*	.763*	.563	.911**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.002	.013	.023		.001	.023	.010	.090	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P7	Pearson Correlation	.914**	.882**	.714*	.602	.642*	.860**	1	.786**	.729*	.692*	.906**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.020	.066	.045	.001		.007	.017	.026	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P8	Pearson Correlation	.717*	.883**	.535	.467	.612	.704*	.786**	1	.938**	.893**	.871**
	Sig. (2-tailed)	.020	.001	.111	.173	.060	.023	.007		.000	.001	.001
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P9	Pearson Correlation	.677*	.805**	.550	.521	.550	.763*	.729*	.938**	1	.819**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.032	.005	.099	.122	.099	.010	.017	.000		.004	.002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
P10	Pearson Correlation	.573	.685*	.372	.345	.521	.563	.692*	.893**	.819**	1	.747*
	Sig. (2-tailed)	.083	.029	.290	.329	.123	.090	.026	.001	.004		.013
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.950**	.956**	.845**	.795**	.854**	.911**	.906**	.871**	.847**	.747*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.006	.002	.000	.000	.001	.002	.013	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Lampiran 8*Hasil Uji Reliabilitas *Discovery Learning* (X)**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	10

Lampiran 9

Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.964	10

Lampiran 10

Hasil Uji Hipotesis

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Model_Discovery_Learning	.120	40	.148	.978	40	.615
Kemampuan_Berpikir_Kritis	.125	40	.117	.951	40	.081

a. Lilliefors Significance Correction

Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.452 ^a	.204	.183	2.894	.204	9.761	1	38	.003

a. Predictors: (Constant), Model_Discovery_Learning

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.746	1	81.746	9.761	.003 ^b
	Residual	318.254	38	8.375		
	Total	400.000	39			

a. Dependent Variable: Kemampuan_Berpikir_Kritis

b. Predictors: (Constant), Model_Discovery_Learning

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.802	3.488		10.552	.000
	Model_Discovery_Learning	-.433	.138	-.452	-3.124	.003

a. Dependent Variable: Kemampuan_Berpikir_Kritis

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 12

K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Violita Pramesha
 NPM : 2202060014
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Kredit Kumulatif : 120 SKS

IPK= 3,82

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
<i>Prof. ACE</i> 05/11/2025	Pengaruh Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta A Hikmah Medan T.A 2025/2026	
	Analisis Nilai - Nilai Sosial, Budaya, dan Filosofis Dalam Tradisi Temu Manten Pada Upacara Adat Jawa di Kecamatan Medan Marelan	
	Analisis Dampak Judi Online Terhadap Perilaku Sosial dan Ekonomi Pemuda di Lingkungan 09 Kelurahan Rengas Pulau	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 November 2025
 Hormat Pemohon,

Violita Pramesha

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13

K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Violita Pramesha
 NPM : 2202060014
 Prog. Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
 Siswa Kelas XI SMA Swasta Al Hikmah Medan T.A 2025/2026**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

Hotma Siregar, S.H., M.H.

[Signature] 5/11 - 2025

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 November 2025
 Hormat Pemohon,

[Signature]

Violita Pramesha

Keterangan

- Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
 - Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 14

K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2699/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
 Lamp : ---
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Violita Pramesha**
 N P M : 2202060014
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Penelitian : **Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Hikmah Medan Tahun Ajaran 2025/2026**

Pembimbing : **Hotma Siregar, S.H.,M.H.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 17 November 2026

Medan, 26 Jumadil Awwal 1447 H
 17 November 2025 M



Wassalam

 Dra. H. Syarifuddin, M.Pd.
 NIDN : 0804061701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Dosen Pembimbing
 4. Mahasiswa Yang Bersangkutan
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

Lampiran 15



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> ✉ fkip@umsu.ac.id 📠 umsumedan 📱 umsumedan 📺 umsumedan 📺 umsumedan

Nomor : 419/II.3-AU/UMSU-02/F/2025 Medan, 18 Sya'ban 1447 H
 Lamp : --- 6 Februari 2026 M
 Hal : Mohon Izin Riset

Kepada : Yth, Bapak/ Ibu Kepala
 SMA Swasta Al Hikmah Medan
 di
 Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun nama mahasiswa tersebut:

Nama : Violita Pramesha
 NPM : 2202060014
 Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul : Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al- Hikmah Medan Tahun Ajaran 2025/2026

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.



Dra. Hj. Samsuhenita, M.Pd
 NIDN. 0804066701

** Penting!!

Lampiran 16



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Violita Pramesha
 NPM : 2202060014
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al Hikmah Medan T.A 2025/2026

sudah layak disidangkan.

Medan, April 2026

Disetujui oleh:
 Pembimbing

Hotma Siregar, S.H., M.H.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsu Nurita, M.Pd.

Ketua Program Studi

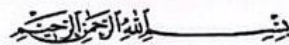
Ryan Taufika, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 18



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Violita Pramesha
 NPM : 2202060014
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al Hikmah Medan T.A 2025/2026

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Swasta Al Hikmah Medan T.A 2025/2026” adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Hormat saya
 Yang membuat pernyataan,



Violita Pramesha
 NPM: 2202060014

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 19

